



## **Unsur-unsur Instrinsik Cerita Pendek *Bersiap Kecewa Bersedih Tanpa Kata-kata* Karya Putu Wijaya**

**Tetti Siburian**✉, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

✉ [tettisiburian99@gmail.com](mailto:tettisiburian99@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan unsur-unsur intrinsik yang terkandung dalam cerita pendek *Bersiap Kecewa Bersedih Tanpa Kata-kata* karya Putu Wijaya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Data penelitian dianalisis menggunakan pendekatan analisis struktural. Hasil analisis menunjukkan bahwa cerita pendek *Bersiap Kecewa Bersedih Tanpa Kata-kata* karya Putu Wijaya mempunyai: (1) tema kebahagiaan yang tidak terduga; (2) alur maju pada cerita; (3) mempunyai dua tokoh yaitu: tokoh si Bapak, dan tokoh si Gadis penjual bunga yang juga bersifat protagonis; (4) dari dialog dan deskripsi cerita pendek tergambar penokohan si Bapak yang terlihat egois dan si Gadis penjual bunga yang baik hati; (5) terdapat tiga latar, yaitu: latar waktu dipagi hari, latar tempat di toko bunga dan jalan, serta latar suasana yang terdiri dari suasana bahagia, kesal dan penasaran; (6) terdapat tiga sudut pandang, yaitu: sudut pandang orang pertama, sudut pandang orang kedua, dan sudut pandang orang ketiga; (7) gaya bahasa yang digunakan yaitu hiperbola dan alusio; dan (8) terdapat tiga amanat dalam cerita pendek ini. Amanat yang disampaikan yaitu: berbuat baiklah kepada semua orang dengan ketulusan, luangkan waktu untuk berkumpul bersama orang yang disayangi, dan hargai hasil suatu karya orang lain.

**Kata Kunci :** *Bersiap Kecewa Bersedih Tanpa Kata-kata*; Cerita pendek; Karya sastra; Putu Wijaya; Unsur Instrinsik

**Abstract:** This study aims to describe the intrinsic elements contained in the short story *Bersiap Kecewa Bersedih Tanpa Kata-kata* by Putu Wijaya. This study uses descriptive qualitative research methods. The research data were analyzed using a structural analysis approach. The results of the analysis show that the short story *Bersiap Kecewa Bersedih Tanpa Kata-kata* by Putu Wijaya has: (1) the theme of unexpected happiness; (2) the forward plot of the story; (3) has two characters, namely: the character of the father, and the character of the flower selling girl who is also the protagonist; (4) the dialogues and short story descriptions depict the characterization of the father who looks selfish and the flower girl who is kind; (5) there are three settings, namely: the time setting in the morning, the setting at the flower shop and the street, and the atmosphere setting consisting of a happy, annoyed and curious atmosphere; (6) there are three points of view, namely: first person point of view, second person point of view, and third person point of view; (7) the language style used is hyperbole and alusio; and (8) there are three messages in this short story. The message conveyed is: do good to everyone with sincerity, take time to gather with loved ones, and appreciate the work of others.

**Keywords:** *Bersiap Kecewa Bersedih Tanpa Kata-kata*; Intrinsic Element Literature work; Putu Wijaya; Short story;

**Citation:** Siburian, Tetti. (2022). Unsur-unsur Instrinsik Cerita Pendek *Bersiap Kecewa Bersedih Tanpa Kata-kata* Karya Putu Wijaya. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 2 (1), 58-64.



Copyright ©2022EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)

Published by Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Cerita pendek (*short story*) merupakan salah satu bentuk karya sastra yang sering dijumpai di berbagai media. Namun, tidak semua pembaca memahami apa definisi dari cerita pendek beserta unsur-unsurnya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), definisi dari cerita, yaitu: (1) tuturan yang memaparkan bagaimana terjadinya suatu peristiwa dan kejadian; dan (2) karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman atau penderitan orang dan kejadian (baik yang sungguh-sungguh terjadi maupun yang hanya rekaan belaka). Beberapa penelitian mendefinisikan cerita pendek sebagai salah satu karya sastra fiksi non faktual (Sapdiani et al. 2018), suatu bentuk prosa naratif fiktif (Tarsinih 2018),

Cerita pendek biasa dikenal dengan singkatan cerpen. Salah satu karya cerita pendek dari Putu Wijaya berjudul *Bersiap Kecewa Bersedih Tanpa Kata-Kata*. Cerita pendek tersebut menceritakan kisah seorang bapak mencari bunga yang akan dibeli untuk hadiah ulang tahunnya sendiri. Sudah lama ia mencari bunga yang menurutnya cocok untuk hadiah ulang tahunnya tetapi belum juga diperoleh. Dia baru mendapatkannya ketika seorang gadis pemilik toko bunga menawarkan bunga yang dijualnya dan merupakan hasil rangkaiannya yang tidak ia jual, dan bapak tersebut sangat menyukai bunga hasil rangkaian gadis tersebut. Gadis tersebut mengatakan bahwa bunga hasil rangkaiannya tidak akan di jual namun bapak tersebut malah memilih bunga hasil rangkaian gadis tersebut. Pada akhirnya bunga hasil rangkaian gadis tersebut diberikan kepada si Bapak (Alifina 2020).

Putu Wijaya merupakan seorang sastrawan yang serba bisa atau multi talenta dan banyak memberikan kontribusi di Indonesia, khususnya pada bidang kesenian. Beliau merupakan penulis yang sangat produktif, terutama dalam menulis karya sastra cerita pendek. Beliau juga sering mengisi kolom harian Kompas dan Sinar Harapan sehingga ulasannya dapat dengan mudah dibaca oleh khalayak umum.

Sebuah cerita pendek dapat dikatakan berhasil apabila cerita pendek tersebut mampu menyajikan makna keseluruhan yang berguna bagi kemanusiaan. Sebuah cerita pendek dapat menampilkan makna secara keseluruhan jika unsur-unsur yang mendukungnya terjalin secara erat. Demikian juga untuk cerita pendek *Bersiap Kecewa Bersedih Tanpa Kata-Kata* karya Putu Wijaya. Cerita pendek ini menjadi objek kajian peneliti untuk mendapatkan jawaban atas makna keseluruhan yang dapat berguna bagi peneliti maupun pembaca atau masyarakat pada umumnya. Unsur-unsur yang mendukung keutuhan sebuah karya sastra adalah tema, alur, tokoh, penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu metode yang berusaha menggambarkan segala sesuatu dengan apa adanya. Ratna (2015) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif memberikan perhatian terhadap data alamiah, data dalam hubungannya dengan konteks keberadaannya. Teknik pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan atau *library research*. Tarsinih (2018) menjelaskan langkah-langkah studi pustaka dengan cara mencari dan memahami teori-teori yang berkaitan dengan masalah, melalui penelaahan buku-buku sumber acuan.

Data yang dianalisis pada penelitian ini yaitu unsur-unsur cerita pendek *Bersiap Kecewa Bersedih Tanpa Kata-Kata* karya Putu Wijaya. Cerita pendek tersebut dipublikasi pada tahun 2011. Unsur-unsur cerita pendek yang diteliti yaitu: tema, alur, tokoh, penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Untuk menganalisis unsur-unsur instrinsik cerita pendek digunakan pendekatan analisis struktural. Pendekatan tersebut dipandang sebagai salah satu pendekatan kesastraan yang menekankan pada kajian hubungan natarunsur yang satu dengan unsur yang lainnya secara padu dalam membangun karya sastra (Hidayatullah 2018). Analisis struktural bertujuan untuk memaparkan unsur dan aspek karya sastra yang secara bersama-sama menghasilkan makna menyeluruh.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### **Unsur-unsur Instrinsik Cerita Pendek *Bersiap Kecewa Bersedih Tanpa Kata-kata* Karya Putu Wijaya**

Menurut Nurgiyantoro (2013) unsur instrinsik merupakan unsur pembangunan karya sastra yang berasal dari dalam karya itu sendiri. Tarsinih (2018) mengemukakan bahwa pada cerita pendek terdapat unsur instrinsik berupa: tema, alur/Plot, setting, tokoh, penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Dengan demikian, maka analisis unsur-unsur instrinsik cerita pendek *Bersiap Kecewa Bersedih Tanpa Kata-Kata* karya Putu Wijaya dilakukan dengan mendeskripsikan tema, alur, tokoh, penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat.

#### 1. Tema

Tema adalah sesuatu yang menjadi dasar cerita, tema dapat bersinonim dengan ide atau tujuan utama cerita (Nurgiyantoro 2013). Dari analisis data ditemukan bahwa cerita pendek *Bersiap Kecewa Bersedih Tanpa Kata-Kata* karya Putu Wijaya mempunyai tema, yaitu: kebahagiaan yang tidak terduga. Hal tersebut karena tokoh si Bapak dalam cerita pendek menginginkan bunga yang hendak dibelinya untuk hadiah ulang tahunnya. Darajat et al. (2017) memperjelas bahwa rangkaian bunga tersebut terdiri dari bunga tulip dan mawar berwarna pastel. Bunga tersebut dirangkai oleh gadis penjual bunga

yang tidak berniat untuk menjualnya. Namun pada akhirnya, si Gadis penjual bunga memberikan bunga tersebut secara gratis kepada si Bapak sebagai hadiah ulang tahunnya.

## 2. Alur

Alur atau plot adalah urutan atau rangkain suatu kejadian dalam sebuah cerita namun tiap urutan kejadian itu hanya dihubungkan dengan sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan peristiwa yang lain. Hartati (2017) berpendapat bahwa alur merupakan rangkaian peristiwa yang direka atau dijalin dengan seksama, dan menggerakkan jalan cerita melalui rumitan ke arah klimaks dan selesaian. Alur terbagi atas tiga macam, yaitu: alur maju, alur mundur, dan alur campuran. Alur yang terdapat dalam cerita pendek *Bersiap Kecewa Bersedih Tanpa Kata-Kata* karya Putu Wijaya, yaitu: alur maju. Cerita pendek tersebut dimulai dengan tokoh si Bapak yang menunggu toko bunga buka hingga pada akhirnya si Gadis penjual bunga mengantarkan si Bapak pulang ke rumah.

## 3. Tokoh

Tokoh adalah pelaku atau pemeran di dalam cerita (Puspitasari 2017). Tokoh yang dianalisis pada cerita pendek yaitu nama dan sifatnya. Pada cerita pendek *Bersiap Kecewa Bersedih Tanpa Kata-Kata* karya Putu Wijaya terdapat dua tokoh, yaitu: tokoh si Bapak yang bersifat antagonis, dan tokoh si Gadis penjual bunga yang juga bersifat protagonis. Hal tersebut terlihat dari narasi cerita pendek yang menunjukkan bahwa si Bapak yang terkesan arogan ketika memaksa membeli rangkaian bunga dengan menanyakan harga, dan si Gadis penjual bunga memberikan rangkaiannya secara gratis sebagai hadiah ulang tahun si Bapak bahkan mengantarkan si Bapak untuk pulang ke rumah.

## 4. Penokohan

Penokohan adalah bagaimana para pemeran berperilaku di dalam cerita (Puspitasari 2017). Tokoh si Bapak terlihat egois pada dialog “Ya ini yang aku cari”. “Mau diantar atau dibawa sendiri?” “Bawa sendiri saja. Tapi berapa duit? Berapa duit.” “Maaf sebenarnya ini tak dijual. Tapi kalau Bapak mau nanti saya bikinkan lagi.” “Tidak, aku mau ini.” “Bagaimana kalau itu?” “Tidak... Ini?” “Tapi itu tak dijual karena dibuat bukan untuk dijual.” “Sudah, katakan saja berapa duit? Satu juta?” Tokoh si Gadis penjual bunga mempunyai lakon yang baik dan terlihat dalam dialog berikut: “Ini uang Bapak,” katanya memasukkan uang ke kantung bajuku sambil meraih bunga dari tanganku. “Bapak simpan saja.” “Kenapa? Kan sudah aku beli?” aku raih bunga itu lagi, tapi dia mengelak. “Tidak perlu dibeli. Ini hadiah dariku untuk Bapak. Dan aku mau ngantar Bapak pulang. Tunjukkan saja jalannya. Itu mobilku,” dia menunjuk ke sebuah Ferrari merah yang seperti nyengir di depan toko.

## 5. Latar

Latar adalah keterangan mengenai waktu, ruang, dan suasana terjadinya lakuan dalam karya sastra (Hartati 2017). Cerita pendek *Bersiap Kecewa Bersedih Tanpa Kata-Kata* karya Putu Wijaya mempunyai latar waktu di pagi hari. Cerita pendek tersebut mempunyai dua latar tempat, yaitu: toko bunga dan jalan. Latar tempat terlihat pada dialog “Aku menunggu setengah jam sampai toko bunga itu buka”, dan dialog “tidak perlu dibeli, ini hadiah dariku untuk bapak, dan aku mau ngantar bapak pulang. Tunjukkan saja jalannya itu mobilku”.

Latar suasana berkaitan dengan perasaan yang dialami tokoh dalam cerita pendek. Latar suasana dalam cerita pendek *Bersiap Kecewa Bersedih Tanpa Kata-Kata* karya Putu Wijaya, yaitu: bahagia, kesal, dan penasaran. Perasaan bahagia terlihat pada dialog “Aku tersenyum untuk meyakinkan dia bahwa aku tak marah. Percakapan kami tadi terlalu indah. Bunga itu hanya bonusnya. Aku sudah mendapat hadiah ulang tahun yang lain dari yang lain”. Perasaan kesal terlihat pada dialog “Bapak yang ulang tahun? Ya. Kenapa? Mestinya mereka yang yang mengirimkan bunga untuk Bapak. Mereka siapa? Ya, keluarga Bapak, Teman-teman Bapak, Anak Bapak, istri Bapak, atau pacar Bapak. Mereka terlalu sibuk. Mengucapkan selamat tidak pernah mengganggu kesibukan.” Perasaan penasaran terlihat pada dialog “Sudah, katakan saja berapa duit? Satu juta?” “Dua.” “Dua apa?” “Dua juta.” “Aku melongo. Mana mungkin ada bunga berharga dua juta. Dan bunga itu jadi semakin indah. Aku mulai penasaran.”

## 6. Sudut Pandang

Nurgiyantoro (2013) mendefinisikan sudut pandang sebagai strategi, teknik, siasat, yang secara sengaja dipilih pengarang untuk mengemukakan gagasan dan ceritanya. Puspitasari (2017) mengemukakan bahwa sudut pandang adalah posisi dan penempatan diri penulis dalam ceritanya, serta dari mana ia melihat peristiwa-peristiwa yang terdapat dalam ceritanya. Dari sudut pandang inilah pembaca mengikuti jalannya cerita dan memahami isinya. Terdapat tiga sudut pandang dalam cerita pendek *Bersiap Kecewa Bersedih Tanpa Kata-Kata* karya Putu Wijaya, yaitu: (1) sudut pandang orang pertama tokoh utama terlihat pada dialog berikut: “Aku menunggu setengah jam sampai toko bunga itu buka.” “Mana mungkin ada bunga berharga dua juta. Dan bunga itu jadi semakin indah. Aku mulai penasaran. Aku sama sekali tak menoleh. Aku keluarkan dompetku.”; (2) sudut pandang orang kedua terlihat pada dialog berikut: Ia tersenyum lagi mungkin merasa lucu. Lalu menyodorkan sebuah buku kumpulan sajak. Aku menolak. “Kamu saja yang memilih.”; dan (3) sudut pandang orang ketiga terlihat pada dialog berikut: Dia menunjuk ke sebuah rangkain bunga tulip dan mawar berwarna pastel.

## 7. Gaya Bahasa

Menurut Hidayatullah (2018) gaya bahasa adalah gaya seorang penyair/penulis dalam menyampaikan isi pikiran atau perasaannya dengan memanfaatkan kata-kata atau bahasa yang indah sesuai dengan sifat dan kegemaran individu penyair/penulis itu sendiri dalam rangka mencoba menyakinkan atau mempengaruhi penyimak dan pembaca terhadap karya yang dibuatnya. Gaya bahasa yang digunakan pengarang dalam cerita pendek *Bersiap Kecewa Bersedih Tanpa Kata-Kata* karya Putu Wijaya sangat menarik bagi pembaca dengan menggunakan hiperbola dan alusio.

Hiperbola suatu gaya bahasa dengan menggunakan kata tertentu, sehingga melukiskan sesuatu secara berlebihan. Hiperbola terlihat pada deskripsi dialog: Aku melongo. Mana mungkin ada bunga berharga dua juta. Dan bunga itu jadi semakin indah. Aku mulai penasaran. Alusio merupakan suatu gaya bahasa yang mempergunakan peribahasa atau ungkapan yang sudah diketahui secara umum. Alusio terlihat pada deskripsi dialog: Aku menoleh dan menemukan seorang gadis cantik usianya di bawah 25 tahun. Atau mungkin kurang dari itu.

## 8. Amanat

Puspitasari (2017) mengemukakan bahwa amanat merupakan pesan yang terkandung dalam cerita atau pesan didaktis yang hendak disampaikan penulis kepada pembaca melalui ceritanya tersebut. Amanat yang terkandung dalam cerita pendek *Bersiap Kecewa Bersedih Tanpa Kata-Kata* karya Putu Wijaya, yaitu: (1) berbuat baiklah kepada semua orang dengan ketulusan tanpa memandang status sosial, ekonomi, suku, agama dan lain-lain; (2) luangkan waktu untuk berkumpul bersama orang yang disayangi, dan jangan terlalu sibuk sampai orang yang disayang merasa kesepian; dan (3) hargai hasil suatu karya orang lain.

## SIMPULAN

Pada penelitian ini dianalisis unsur-unsur intrinsik dalam cerita pendek *Bersiap Kecewa Bersedih Tanpa Kata-Kata* karya Putu Wijaya. Unsur Intrinsik tersebut meliputi tema, alur, tokoh, penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Hasil analisis menunjukkan bahwa cerita pendek *Bersiap Kecewa Bersedih Tanpa Kata-Kata* karya Putu Wijaya mempunyai: (1) tema kebahagiaan yang tidak terduga; (2) alur maju pada cerita; (3) mempunyai dua tokoh yaitu: tokoh si Bapak, dan tokoh si Gadis penjual bunga yang juga bersifat protagonis; (4) dari dialog dan deskripsi cerita pendek tergambar penokohan si Bapak yang terlihat egois dan si Gadis penjual bunga yang baik hati; (5) terdapat tiga latar, yaitu: latar waktu dipagi hari, latar tempat di toko bunga dan jalan, serta latar suasana yang terdiri dari suasana bahagia, kesal dan penasaran; (6) terdapat tiga sudut pandang, yaitu: sudut pandang orang pertama, sudut pandang orang kedua, dan sudut pandang orang ketiga; (7)

gaya bahasa yang digunakan yaitu hiperbola dan alusio; dan (8) terdapat tiga amanat dalam cerita pendek ini. Amanat yang disampaikan yaitu: (1) berbuat baiklah kepada semua orang dengan ketulusan tanpa memandang status sosial, ekonomi, suku, agama dan lain-lain; (2) luangkan waktu untuk berkumpul bersama orang yang disayangi, dan jangan terlalu sibuk sampai orang yang disayang merasa kesepian; dan (3) hargai hasil suatu karya orang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alifina, Azhar Mulya. 2020. "Bersiap Kecewa Bersedih Tanpa Kata-kata oleh Putu Wijaya." *Sastra Indonesia*. Diambil (<https://sastraindonesiab.blogspot.com/2020/10/bersiap-kecewa-bersedih-tanpa-kata-kata.html>).
- Darojat, Achmad, Agis Munafid, dan Ruli Muhammad Rizwan. 2017. "Analisis cerpen Bersiap Kecewa Bersedih Tanpa Kata-kata karya putu wijaya." *Cerita Pendek*. Diambil (<https://cungukganteng.blogspot.com/2017/11/analisis-cerpen-bersiap-kecewa-bersedih.html>).
- Hartati, Mesterianti. 2017. "Analisis Cerita Pendek Tugas Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP PGRI Pontianak." *Jurnal Edukasi* 15(1):116-27.
- Hidayatullah, Ahmad. 2018. "Tema dan Gaya Bahasa Puisi Siswa SMP: Kajian Struktural." *Journal of Language learning and Research (JOLLAR)* 2(1):1-11. doi: 10.22236/JOLLAR\_2(2)1-11.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Puspitasari, Anggun Citra Dini Dwi. 2017. "Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif dengan Kemampuan Menulis Cerpen (Studi Korelasional pada Siswa SMA Negeri 39 Jakarta)." *Jurnal SAP* 1(3):249-58.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2015. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Sapdiani, Ratih, Imas Maesaroh, Pipin Pirmansyah, dan Dida Firmansyah. 2018. "Analisis Struktural dan Nilai Moral dalam Cerita 'Kembang Gunung Kapur' Karya Hasta Indriyana." *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)* 1(2):101-14. doi: 10.22460/xxxxxx.
- Tarsinih, Eny. 2018. "Kajian Terhadap Nilai-nilai Sosial dalam Kumpulan Cerpen 'Rumah Malam di Mata Ibu' Karya Alex R. Nainggolan Sebagai Alternatif Bahan Ajar." *BAHTERA INDONESIA: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 3(2):70-81.